

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Manusia sebagai makhluk hidup sosial yang membutuhkan interaksi dengan orang lain, memiliki suatu pola kebiasaan yang disebut sebagai budaya. Budaya adalah suatu hal kebiasaan kelompok tertentu. Dalam budaya menurut Kluckhohn yang tertulis dalam bukunya yang berjudul *Universal Categories of Culture* merumuskan istilah tujuh unsur universal budaya yang berisi cakupan kebiasaan kelompok tertentu yaitu; bahasa, sistem pengetahuan, sistem organisasi sosial, sistem peralatan hidup dan teknologi, sistem ekonomi dan pencaharian hidup, sistem religi, dan kesenian.<sup>1</sup> Menurut Sapir Whorf, bahasa berpengaruh besar terhadap kebudayaan sebagaimana diutarakan bahwa bahasa menjadi penentu cara berpikir individu.<sup>2</sup> Individu dalam lingkungan masyarakat sosial, sekolah dan keluarga.

Pemerolehan bahasa anak, pertama kali di dapatkan dari dalam lingkungan keluarga. Mengapa? Dalam bahasa menurut Anton M. Moeliono, terdapat istilah *langgam* bahasa yang termasuk pada ragam laras penyerta bahasa yang di dasarkan pada tata hubungan pemakai

---

<sup>1</sup> Siany Indria Lestyasari dan Atik Catur Budiarti, *Antropologi 1 untuk Kelas X SMA dan MA* (Solo: PT Wangsa Jatra Lestari, 2016), 36.

<sup>2</sup> Suyanti Natalia, "Makna Ungkapan Bentuk Negatif (Hiteiken Hyougen) Ditinjau dari Hipotesis Sapir Whorf dalam Buku Ajar *Minna No Nihongo I*", *Jurnal Ilmu dan Budaya*, Vol. 41, No.64, (September: 2019):7622.

bahasa dengan peristiwa sosial bahasa; dengan memungkinkan lawan tutur penyerta bahasa dapat mengamati dan mencontoh gaya atau langgam yang digunakan.<sup>3</sup> Langgam ini di berikan oleh ibu sebagai stimulus bagi perkembangan bahasa anak. Hingga anak dapat meniru dan menggunakannya juga.

Penggunaan bahasa dalam mengungkapkan gagasan atau ide individu adalah bersifat karakteristik dan memiliki pola. Bahasa adalah perkara latihan dan kebiasaan.<sup>4</sup> Sebagaimana bahasa di lingkungan sosial yang mampu menjadi identitas. Pada lingkungan keluarga, bahasa juga merupakan suatu kebiasaan tertentu yang bersifat identifikasi. Sesuai dengan apa yang ditulis oleh Hafid Effendi dalam bukunya, menerjemahkan bahasa sebagai yang paling baik dalam menunjukkan identitas kultural suatu bangsa.<sup>5</sup> Yang dalam konteks penelitian ini dimaksudkan pada identitas suatu keluarga sebagai lembaga perkawinan atau lingkungan terkecil. Di perbandingkan dengan lingkungan sekolah dan sosial masyarakat yang lebih luas cakupannya.

Keluarga dimaksudkan pada beberapa orang dekat yang memiliki ikatan hubungan darah. Keluarga adalah lingkungan berbahasa terkecil dan pertama bagi anak untuk memperoleh dan belajar bahasa pertama.

---

<sup>3</sup> Anton. M. Moelyono, “ Pengembangan dan Pembinaan Bahasa: Ancangan Alternatif di dalam Perencanaan Bahasa” (Disertasi, Universitas Indonesia, Jakarta, 1981), 126.

<sup>4</sup> I. Sutikno. Leonard Bloomfield, Bahasa-Language (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1995), 32.

<sup>5</sup> Moh. Hafid Efendi, Kasak Kusuk Bahasa Indonesia (Pamekasan: Pena Salsabila, 2015), 45.

Keluarga inti terdiri dari ayah, ibu dan anak.<sup>6</sup> Namun dapat diperluas dengan menambahkan nenek, kakek, ipar, sepupu, ponakan, dan atau istilah lainnya.<sup>7</sup> Yang kemudian dikenal dengan istilah keluarga besar. Adanya pembagian keluarga besar tidak mengurangi tanggung jawab ayah dan ibu sebagai keluarga inti dalam mendidik anak. Mengapa? Karena dalam keluarga besar tersebut masih terbagi menjadi beberapa keluarga inti lainnya. Sehingga dapat dipastikan sudah memiliki pola yang tidak sama dalam mendidik. Selain disebabkan subjek yang berbeda, objek pun tidak sama sehingga harus disesuaikan untuk menjadi pendidikan yang tepat. Setiap orang tua khususnya ibu sebagai madrasah pertama bagi anak-anaknya memiliki cara didik tertentu. Salah satu pendidikan yang dilakukan oleh ibu di desa Lenteng Timur dusun Samondung Selatan ialah melalui penggunaan bahasa sebagai teladan melalui interaksi secara langsung maupun tidak langsung dengan anak.

Seorang anak adalah individu dengan pemikiran yang masih kurang stabil. Artian dimaksudkan pada pola pikir yang masih kurang mampu menentukan mana yang baik dan benar untuk dirinya maupun untuk orang lain. Sangat membutuhkan bimbingan dan pendidikan dari keluarga khususnya dalam ranah bahasa yang mampu menjadi representasi diri. Anak adalah usia dimana manusia berada pada tahap kreativitas dan fitrah rasa ingin tahu yang sangat tinggi. Fitrah rasa ingin tahu tersebut, secara

---

<sup>6</sup> Yushman, dkk. *Sosio Antropologi Pendidikan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2018), Online, 72.

<sup>7</sup> Usman, Misnawaty. *Komunikasi Sistem Pendidikan; Analisis Komprehensif* (Yogyakarta: Media Akademi, 2019), Online., 92.

alamiah yang akan mengajarkan anak untuk menggunakan logika akal dalam menilai sesuatu dalam hidupnya. Termasuk dalam penggunaan bahasa yang disajikan dalam lingkungan keluarga.

Masa anak merupakan masa individu mengalami perkembangan dan pertumbuhan. Pertumbuhan ialah adanya perubahan pada fisik anak yang bentuk perubahan tersebut dapat dilihat menggunakan ke lima indra. Berbeda halnya dengan perkembangan anak yang bersifat sebaliknya. Perkembangan anak terjadi secara abstrak akibat dari adanya interaksi individu dengan lingkungan; sesuai dengan kebutuhan untuk mengaktualisasikan diri pada lingkungan sesuai usia.<sup>8</sup> Pemerolehan bahasa merupakan bagian dari proses perkembangan anak. Pemerolehan ini adalah fenomena komunikasi alamiah yang secara natural di berikan oleh lingkungan anak sebagai stimulus. Sehingga keluarga; khususnya ibu sebagai kumpulan orang pertama terdekat dengan anak. Harus mampu memberikan stimulus berupa interaksi alamiah bahasa menggunakan bentuk pola yang baik dan benar. Sehingga respons yang diberikan anak menjadi benar juga. Hal ini sesuai dengan teori pemerolehan bahasa Behavioristik oleh B.F. Skinner yang menyimpulkan, bahwa perilaku manusia dapat dibentuk melalui pengondisian operan; manusia dapat belajar melalui pengendalian operan.<sup>9</sup>

Menjadi ibu dengan anak yang hidup di era digital, membutuhkan inovasi pendidikan kreatif yang sesuai dengan zaman saat ini. Cukup sulit menyaring pergaulan anak melalui sosial media, apabila tidak diajarkan

---

<sup>8</sup> Novan Ardy Wiyani & Barnawi, Format Paud (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2011), 83.

<sup>9</sup> Dr. Djoko Saryono, M.Pd. "Pemerolehan Bahasa: Teori dan Serpih Kajian," (Malang: Nasa Media, 2010), 14.

dan di didik dengan kebiasaan positif sejak kecil dalam lingkungan keluarga. Bahasa ibu sebagai bahasa pertama yang diajarkan dan digunakan oleh ibu kepada anaknya, dalam situasi komunikasi dapat menjadi sarana dan bahan pembelajaran penting oleh ibu untuk anak. Penggunaan bahasa yang negatif oleh orang tua, tidak hanya menstimulus anak untuk ikut berpartisipasi menggunakannya. Melainkan juga secara alamiah akan tertanam dalam diri anak. Tertanam artinya anak akan lebih mudah menerima stimulus negatif dari luar. Hal ini merupakan akibat dari kebiasaan pemberian stimulus negatif sebelumnya, yang diberikan oleh orang tua melalui bahasa komunikasi yang digunakan di lingkungan keluarga. Baik di sengaja maupun tidak oleh orang tua.

Anak dengan fitrah ke ingin tahuan yang besar, tidak sedikit membuat orang tua merasa kesulitan dalam menanggapi setiap pertanyaan yang bersifat manasuka yang diutarakan. Sehingga ibu sebagai seorang yang memiliki lebih banyak waktu luang bersama anak, apabila dibandingkan dengan ayah dan anggota keluarga lainnya. Memiliki keharusan memberikan jawaban yang tidak hanya dibutuhkan kebenarannya saja. Melainkan juga dengan penggunaan cara yang benar pula; yaitu menggunakan intonasi lemah lembut, mimik muka yang menggambarkan kasih sayang dan pola bahasa komunikasi yang baik dan tepat untuk menjelaskan jawaban dari pertanyaan anak.

Fenomena kepercayaan umum dalam masyarakat mengenai seperti apa anak, adalah dapat dominan ditentukan oleh peranan ibu. Anak yang baik karena ada seorang ibu yang benar yang menjadi teladan dalam

lingkungan keluarga. Akan tetapi tidak dapat menutup kemungkinan bahwa semakin tumbuh berkembang anak, lingkungan yang ditempati pun semakin luas dengan bertambahnya lingkungan sekolah dan lingkungan sosial masyarakat. Sehingga seperti apa pilihan anak nanti (di tahapan akhir masa usia anak) tetap menjadi hak pribadi anak. Adapun fungsi keluarga adalah hanya untuk membimbing dan mengarahkan proses pemilihan keputusan oleh anak, dalam upaya meminimal kan risiko yang tidak di inginkan.

Berdasarkan data lapangan yang diperoleh adalah adanya keresahan pribadi orang tua khususnya ibu terhadap bahasa anak yang di lihat dari tutur kata penggunaan kosa kata sehari-hari. Diakui atau tidak bahwa hakikat bahasa di pengaruhi dan ber pengaruh besar terhadap psikologi pemakainya; mengenai karakter dan sifat. Bahasa adalah manifestasi dari pikiran manusia.<sup>10</sup> Sehingga pemilihan penggunaan bahasa oleh anak merupakan langkah lanjutan sebagai respons dari stimulus bahasa ibu yang diberikan oleh lingkungan keluarga.

Bahasa ibu sebagai bahasa pertama yang di berikan dan diperoleh oleh anak. Merupakan bahasa lingkungan pertama anak, sehingga anak menguasai suatu bahasa untuk yang pertama. Bahasa pertama (B1) berbeda dengan bahasa kedua (B2). Perbedaan ini terletak pada proses akuisisi anak pada bahasa tersebut. Pada B1 proses akuisisi di sebut sebagai pemerolehan. Adapun pada proses B2 disebut sebagai pembelajaran. Yang dalam penelitian ini di desa Lenteng Timur dusun

---

<sup>10</sup> Suyanto Edi. Bahasa; Cermin Cara Berpikir dan Bernalar (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2016), Online., 5.

Samondung Selatan B1 dengan posisi bahasa Ibu, menggunakan bahasa daerah Madura dan bahasa Indonesia. Sesuai dengan tingkat pendidikan ibu. Bahasa ibu diperoleh oleh anak dari lingkungan terdekat.

Hal inilah yang kemudian menjadi latar belakang di lakukannya penelitian oleh peneliti dengan adanya realitas lapangan yang menunjukkan penggunaan bahasa anak yang semakin tidak bisa terkontrol. Adapun maksud dari terkontrol adalah bahasa yang digunakan anak mencerminkan sifat kasar, seringnya penggunaan kata-kata kotor dan penggunaan bahasa yang dilakukan tidak sesuai dengan situasi, kondisi, tempat, dan siapa yang menjadi lawan tutur berbicara.

Tujuan upaya pendidikan melalui penggunaan bahasa ibu ini. Sebagai antisipasi penggunaan bahasa yang bersifat negatif oleh anak yang sudah cukup jauh melebihi batas aturan sopan yang seharusnya. Hubungan kausalitasnya dapat dikatakan, apabila penggunaan bahasa yang digunakan keluarga adalah benar dan baik; besar kemungkinan bahasa yang digunakan anak akan baik dan benar pula. Dengan penggunaan penggunaan bahasa yang sesuai oleh orang terdekat anak diharapkan mampu memberikan stimulus bagi alam bawah sadar anak dan menjadi langkah awal dan utama membentuk penggunaan bahasa anak yang baik dan benar. Sebagai bekal menghadapi pergaulan dengan lingkungan yang lebih luas di digitalisasi era saat ini.

Mendidik tidak hanya sebatas menggurui, yaitu hanya memberitahukan yang salah dan benar saja. Mendidik ialah memberikan contoh secara nyata, teladan atau penggambaran secara nyata. Sampai

pada akhirnya anak tidak hanya memahami suatu kebenaran berbahasa hanya melalui teori. Pada proses implementasi, anak juga mampu melakukan secara baik dan benar mengikuti seperti apa penggambaran yang diberikan orang tua di rumah. Meskipun tidak dapat dipastikan sama, setidaknya sebagai asumsi awal orang tua, akan terjadi penggambaran oleh anak kepada orang tua sebagai patokan keteladanan di rumah. Sebagai bekal positif anak untuk bergaul dengan lingkungan yang lebih luas. Sehingga peneliti menjadikan tema “Penggunaan Bahasa Ibu dalam Lingkungan Keluarga di Desa Lenteng Timur Dusun Samondung Selatan” sebagai judul untuk menjadi solusi ibu atau orang tua yang lain dalam mendidik bahasa anak melalui penggunaan pola bahasa yang benar dan nantinya akan direkam oleh memori anak dan menjadi ingatan dalam jangka panjang.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka secara garis besar rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penggunaan bahasa ibu dalam lingkungan keluarga di Desa Lenteng Timur Dusun Samondung Selatan?
2. Bagaimana dampak penggunaan bahasa ibu sebagai representasi bahasa anak dalam lingkungan keluarga di Desa Lenteng Timur Dusun Samondung Selatan?



### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Bertujuan untuk mendeskripsikan seperti apa penggunaan bahasa ibu dalam lingkungan keluarga di Desa Lenteng Timur Dusun Samondung Selatan.
2. Bertujuan untuk mendeskripsikan dampak penggunaan bahasa ibu dalam lingkungan keluarga di Desa Lenteng Timur Dusun Samondung Selatan.

### **D. Kegunaan Penelitian**

#### 1. Kegunaan Teoretis

Secara teori peneliti berharap dapat memberikan manfaat kepada para pembaca mengenai pendidikan bahasa pada anak yang dapat dilakukan oleh orang tua; khususnya ibu. Pendidikan tersebut dimaksudkan melalui kebiasaan bahasa yang digunakan oleh ibu dalam berinteraksi dengan anak dan lingkungan anak.

#### 2. Kegunaan Sosial

##### 1. Bagi Peneliti

Untuk menambah ilmu pengetahuan, pengalaman dan meningkatkan keterampilan meneliti.

##### 2. Bagi Mahasiswa dan Akademisi

Sebagai bahan tambahan informasi dan bacaan di perpustakaan IAIN Madura. Serta dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan dan referensi bagi penelitian selanjutnya oleh mahasiswa dan masyarakat akademik dalam dan luar IAIN Madura yang membutuhkan.

### 3. Bagi Orang Tua

Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan bacaan atau referensi bagi orang tua khususnya ibu sebagai sekolah pertama anak. Yaitu untuk menjadi solusi mendidik dan membentuk karakter anak melalui penggunaan bahasa oleh orang tua dalam keluarga. Menanggulangi zaman yang mengglobalisasi pergaulan asing kepada lingkungan anak melalui berbagai media.

## **E. Definisi Istilah**

Diperlukan pengertian beberapa istilah secara operasional. Sebagai persepsi awal bagi pembaca untuk dijadikan dasar pemahaman mengenai penelitian ini. Istilah yang dimaksud berupa batasan atau ruang lingkup yang terkandung dalam judul. Akan di definisikan oleh peneliti sebagai berikut :

### 1. Bahasa

Bahasa adalah lambang bunyi arbitrer yang digunakan oleh manusia sebagai sarana untuk mengekspresikan diri. Baik itu yang bersifat komunikatif atau hanya berupa pembicaraan satu arah.

### 2. Bahasa Ibu

Bahasa ibu adalah bahasa pertama yang diperoleh dan digunakan manusia sejak lahir (anak) melalui interaksi dengan sesama anggota masyarakat bahasanya dalam hal ini adalah lingkungan keluarga.

### 3. Lingkungan Keluarga

Ialah lingkungan yang terdiri dari ibu, ayah, kakak, dan adik. Bisa pula di artikan menjadi lebih luas dengan orang-orang terdekat yang

masih memiliki hubungan darah seperti kakek, nenek, paman, bibi, dan lainnya.

#### **F. Kajian Penelitian Terdahulu**

Penelitian Nur Shibyany dalam skripsi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Jurusan Pendidikan Dasar Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, yang dilakukan pada tahun 2020 dengan judul “Peran Orang Tua dalam Perkembangan Bahasa Verbal Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Media Aplikasi Belajar Membaca di Dusun Bangkalan desa Klangoan Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik”. Bertujuan untuk mengetahui peran orang tua sebagai guru di rumah dalam mendidik bahasa verbal anak melalui salah satu media aplikasi membaca di *gadget*.

Hasil akhir kesimpulan Shibyany ialah adanya peran penting orang tua dalam mendidik untuk meningkatkan bahasa verbal anak. Yaitu dengan memanfaatkan *gadget* sebaik mungkin. Menyediakan aplikasi media membaca khusus anak yang memiliki berbagai fitur unik cocok untuk anak usia dini yang bisa di unduh di *playstore HandPone*. Hal ini menepis anggapan buruk orang tua terhadap fungsi negatif gadget yang sebenarnya dapat di sesuaikan dengan siapa penggunanya.<sup>11</sup> Adapun persamaan kedua penelitian ini adalah untuk tujuan peningkatan atau mendidik bahasa anak menjadi lebih baik. Adapun perbedaan pada penelitian Nur Shibyany adalah pendidikan bahasa yang di upayakan, menggunakan aplikasi membaca sebagai media. Sedangkan pada

---

<sup>11</sup> Nur Shibyany, “Peran Orang Tua dalam Perkembangan Bahasa Verbal Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Media Aplikasi Belajar Membaca di Dusun Bangkalan Desa Klangoan Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik” (Skripsi, Universitas Sunan Ampel, Surabaya, 2020) 86.

penelitian penulis menjadikan orang tua; yaitu ibu sebagai media itu sendiri. Perbedaan lainnya terletak pada tempat dimana penelitian itu dilakukan.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Reni Endang Lestari dalam skripsi tahun 2020 Prodi Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dengan judul “Penerapan Pola Asuh Orang Tua dalam Mengembangkan Bahasa Anak di Desa Darubiah Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba”. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui apakah pola asuh yang diterapkan oleh orang tua di desa Darubiah kecamatan Bontobahari kabupaten Bulukumba sebelumnya ini mampu mengembangkan bahasa anak atau tidak.

Kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian Reni adalah adanya pengaruh besar antara pemilihan pola asuh yang digunakan oleh orang tua dalam mendidik anak dengan pengembangan bahasa anak. Pola asuh tersebut dengan mengajak anak bernyanyi, membaca cerita dan aktivitas edukasi lainnya.<sup>12</sup> Persamaan penelitian Reni dengan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti tentang pengembangan bahasa anak. Dengan perbedaan bahwa, Reni lebih memfokuskan pada pola cara orang tua membimbing anak menggunakan berbagai aktivitas edukasi untuk mengembangkan bahasa anak dan perbedaan lainnya adalah pada tempat penelitian di lakukan. Adapun fokus penelitian ini adalah terhadap pola

---

<sup>12</sup> Reni Endang Lestari, “Penerapan Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan bahasa Anak di Desa Darubiah Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba” (Skripsi, Universitas Muhammadiyah, Makassar, 2020) 65.

bahasa yang digunakan ibu ketika berinteraksi dengan anak dan lingkungan sekitar anak.

Afry Adi C. Dkk, menulis jurnal yang diterbitkan oleh Literasi, Jurnal Ilmiah Pend. Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah pada tahun 2018 dengan judul “Peranan Pola Pengasuhan Terhadap Pemerolehan Bahasa pada Anak: sebuah Kajian Psikolinguistik”. Tujuan penelitian oleh Afry dkk adalah untuk mengetahui pemerolehan bahasa anak dengan aspek pemerolehan fonologi, leksikon, morfosintaksis dan pragmatik didasarkan pada perbedaan pola asuh yang diterapkan. Hasil penelitian Afry Adi C. Dkk menemukan bahwa pemerolehan bahasa anak dipengaruhi oleh pola asuh yang diterapkan. Pola pengasuhan yang salah seperti tidak sering mengajak anak melakukan komunikasi maka akan menimbulkan sebuah keterlambatan perkembangan bahasa pada anak.<sup>13</sup>

Adapun perbedaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian penulis. Pada penelitian terdahulu memiliki fokus pada pemerolehan bahasa anak dan fungsi pemilihan penetapan pola asuhan. Sedangkan pada penelitian ini lebih fokus pada bentuk pemilihan bahasa yang digunakan oleh orang tua khususnya ibu yang menjadi alasan pembentukan unsur bahasa berupa kata, frasa, klausa, dan kalimat yang dihasilkan oleh anak

---

<sup>13</sup> Afry Adi C dkk., “Peranan Pola Pengasuhan Terhadap Pemerolehan Bahasa Pada Anak: Sebuah Kajian Psikolinguistik,” Literasi: Jurnal ilmiah Pend Bahasa, Sastra Indoonesia dan Daerah, Vol. 8, No. 2, (Juli, 2018): 75. E-ISSN 2549-2594.